

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes termasuk dalam salah satu penyakit kronis dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Jumlah orang yang menderita DM di seluruh dunia mencapai 387 juta pada tahun 2014, dengan 46,3% masih belum terdiagnosa. Menurut identifikasi IDF, di wilayah Asia Tenggara Indonesia menempati urutan ke-7 penderita diabetes terbanyak dengan jumlah sebanyak 10,7 juta pasien (Yarnita et al., 2023). Prevalensi diabetes di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Fukrapti & Naqiyya, 2020). *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan diabetes melitus tipe 2 menyerang orang dewasa mulai dari usia 20-80 tahun (Yarnita et al., 2023).

Diperkirakan angka kejadian diabetes melitus semakin meningkat setiap tahunnya. IDF memperkirakan prevalensi diabetes akan mencapai 578 juta jiwa di seluruh dunia pada tahun 2030, dan diperkirakan 700 juta jiwa akan menderita diabetes pada tahun 2045 (Yarnita et al., 2023). IDF mengatakan 1 dari 2 orang penderita diabetes tidak menyadari dirinya terkena diabetes (Silalahi, 2019). Tingginya prevalensi diabetes tidak lepas dari berbagai faktor penyebab diabetes, antara lain obesitas, kebiasaan makan yang tidak baik, kurangnya aktivitas fisik, pertambahan usia, dan juga faktor riwayat keluarga (Lestari et al., 2018).

Penanggulangan diabetes melitus tidak hanya berfokus pada pengobatan dan pengendalian saja, namun juga pada upaya pencegahan kepada kelompok orang yang beresiko. Memiliki orang tua atau saudara kandung yang mengidap diabetes dapat meningkatkan risiko terkena diabetes sebesar 40%. Menurut WHO (2015) penyebab utama seseorang terkena diabetes ialah karena berat badan berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik (Ranti dkk, 2018).

Diabetes melitus di kalangan anak muda usia produktif semakin meningkat prevalensinya (Pusdatin, 2014). Menurut Capener & Gallimore (2014) menyatakan bahwa seseorang yang berusia dewasa muda cenderung tidak merasa

khawatir terhadap masalah kesehatan. Mereka beranggapan bahwa diabetes merupakan masalah kesehatan yang muncul dikemudian hari (Ranti dkk, 2018). Pada tahun 2019, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa gaya hidup modern yang tidak sehat dan pola makan yang tidak sehat adalah penyebab utama diabetes di kalangan remaja.

Pada kalangan mahasiswa, rendahnya aktivitas fisik, durasi tidur yang sedikit, menjadi salah satu faktor penyebab kejadian *overweight* sehingga bisa meningkatkan resiko diabetes. Selain itu, karena jadwal yang padat dan waktu yang terbatas mahasiswa lebih memilih makanan siap saji, hal ini dapat meningkatkan risiko mahasiswa terkena diabetes (Surjadi, 2013).

Penggunaan obat bahan alam semakin meningkat di Indonesia karena sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa herbal tidak mempunyai efek samping (Astuti, 2022). Studi meta analisis dan sistematika rivew menyarankan penggunaan kunyit pada pasien pradiabetes dan penderita DM tipe 2 (Fukrapti & Naqiyya, 2020) . Salah satu senyawa aktif yang terkandung dalam rimpang kunyit ialah kurkumin. Kurkumin dalam kunyit memiliki sifat antioksidan yang dapat meningkatkan efek pertahanan antioksidan seluler. Hal ini membantu melindungi terhadap kerusakan oksidatif pada diabetes. Komplikasi diabetes dapat dicegah dengan kurkumin yang terdapat dalam kunyit melalui berbagai mekanisme target molekuler di dalam tubuh (Fukrapti & Naqiyya, 2020).

Lebih dari 1,2 juta anak dan remaja diprediksi menderita diabetes tipe 2 pada tahun 2021 (IDF, 2021). Dibutuhkan penelitian tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan diabetes karena kasus diabetes pada usia muda dan prevalensi diabetes di kalangan usia muda sedang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk kalangan muda seperti mahasiswa atau mahasiswi dengan usia produktif karena kita dapat mengurangi prevalensi diabetes dengan mencegah terjadinya penyakit tersebut sejak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengetahuan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegah penyakit diabetes melitus?
- 1.2.2 Bagaimana sikap mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegah penyakit diabetes melitus?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan penyakit diabetes melitus?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa non kesehatan terhadap upaya pencegahan diabetes melitus dengan menggunakan kunyit.
- 1.3.2 Untuk mengetahui sikap mahasiswa non kesehatan terhadap upaya pencegahan diabetes melitus dengan menggunakan kunyit.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan penyakit diabetes melitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti terkait upaya pencegahan penyakit diabetes dengan menggunakan obat bahan alam. Serta melatih peneliti menganalisis data dalam sebuah penelitian.

1.4.2 Manfaat Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bacaan untuk penelitian selanjutnya.